

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika profesi dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit dengan sampel penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP di Jakarta Timur. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Etika profesi berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung 2.988 pada tingkat signifikansi 0,005. Penelitian ini konsisten dengan Elisha Muliani & Icuik Rangga (2010), M.Nizrul Alim (2007), dan Ida Suraida (2005). Responden mengutamakan prinsip kemahiran profesional dengan cermat dan seksama dimana ada sikap skeptisisme profesional dan pengetahuan memadai dan prinsip perencanaan dan supervisi. Etika profesi yang tinggi maka akan meningkatkan kualitas audit. Etika profesi mengatur moral dan perilaku auditor dalam melaksanakan pekerjaan, apabila auditor merasa etika itu penting dan mengimplementasikannya kedalam pekerjaannya sebagai auditor maka akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.
2. Perilaku disfungsional tidak berpengaruh secara pasial terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung -0.547 pada tingkat signifikansi 0,587. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian Edy Sujana dan Tjiptohadi Sawarjuwono (2006), Basuki dan Mahardani (2006), dan Christina Sososutikno (2003). Perilaku disfungsional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Perilaku ini tidak berpengaruh karena auditor merasa tidak ada tekanan waktu sehingga auditor melakukan langkah-langkah audit sesuai dengan prosedur audit dan melakukan pengujian sampel sesuai perencanaan audit.

3.Seluruh variabel independen dalam penelitian ini, yaitu etika profesi dan perilaku disfungsional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jika auditor menerapkan etika profesi baik dalam hubungan profesional maupun hubungan bisnis maka auditor akan menghindari perilaku disfungsional dan kualitas audit akan meningkat. Hal ini dapat berpengaruh terhadap keyakinan dan kepercayaan masyarakat akan profesi akuntan yang merasa terjamin akan hasil pekerjaan audit yang dilakukan sesuai standar yang berlaku secara umum.

## 5.2 Keterbatasan dan Saran

### 5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya :

1. Waktu yang diberikan dalam melakukan penelitian ini relatif singkat. Menyebabkan penelitian ini mempunyai kesukaran relatif tinggi dalam mengumpulkan data dengan pengembalian kuesioner 1-2 minggu.

2. Masa penyebaran kuesioner dalam penelitian ini pada masa *peak season* bagi auditor pada bulan april dimana auditor tidak cukup waktu untuk menjawab kuesioner dengan cermat dan seksama karena banyak auditor yang sedang tugas ke luar kota untuk melakukan pemeriksaan kekantor klien dan jumlah kantor akuntan publik (KAP) yang bersedia untuk menjadi responden tidak mewakili sampel populasi di Jakarta Timur
3. Penyebaran sampel pada Kantor Akuntan Publik yang digunakan dalam penelitian ini kurang merata, karena keterbatasan waktu dalam penyebaran kuesioner ke Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Timur.
4. Responden penelitian ini mayoritas auditor junior yang berpendidikan terakhir Strata pertama (S1) sehingga kurang mewakili setiap posisi jabatan di kantor akuntan publik di wilayah Jakarta Timur.

## 5.2.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

### 5.2.2.1 Akademik

1. Bagi akademik, diharapkan dapat memberikan waktu yang cukup agar penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

2. Bagi peneliti lain, yang masih berhubungan dengan penelitian ini diharapkan menggunakan variabel lain yang dianggap lebih mempengaruhi sehingga lebih mempengaruhi kualitas audit

#### 5.2.2.2 Praktis

1. Bagi auditor sebaiknya dapat menanamkan rasa integritas tinggi terhadap pentingnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan karena publik akan menghargai profesi yang menerapkan standar mutu pekerjaan yang tinggi, auditor sebaiknya melakukan pekerjaannya dengan sikap cermat dan hati-hati karena mengingat pekerjaan audit memiliki resiko pekerjaan cukup tinggi dan apabila auditor melakukan pekerjaan yang menyalahi standar yang berlaku secara umum.
2. Bagi auditor junior diharapkan diberikan pengawasan atau bimbingan mengenai pelaksanaan dalam melakukan prosedur audit sesuai perencanaan audit, agar auditor melaksanakan langkah-langkah audit atau mengganti langkah-langkah audit yang tidak dilakukan sesuai dengan prosedur audit dan bersikap kritis menilai salah saji material karena dapat mempengaruhi prosedur audit.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebaiknya memberikan pelatihan kepada auditor junior mengenai hukum dan standar yang berlaku secara umum sehingga dapat menghindari perilaku-perilaku menyimpang dan meningkatkan kinerja auditor.